

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakteristik setiap siswa dengan eksistensinya sebagai seorang individu yang unik tentu berbeda dengan individu lain. Sudah menjadi hal yang lumrah dalam satu kelas terdapat sekelompok siswa dengan beragam kemahiran, ketertarikan terhadap sesuatu, cara belajar yang disukai, serta latar belakang kehidupan. Keberagaman tersebut menjadi tantangan bagi seorang pendidik agar terpenuhi segala kebutuhan belajar siswa.¹

Pendidik yang profesional diperlukan kemampuan memahami karakteristik tingkat pemahaman peserta didik dari materi yang diajarkan, gaya belajar, emosional, motivasi, dan aspek lainnya.² Aspek-aspek keragaman dalam karakteristik ini sangatlah wajar, karena hakikatnya Allah menciptakan setiap insan memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Firman Allah dengan salah satu bahasan keberagaman manusia terdapat dalam Surah Fathir/35:28 dengan potongan ayat sebagai berikut:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ، كَذَلِكَ ۗ

¹ Eni Defitriani, "Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (28 Februari 2019): 113, <https://doi.org/10.33087/phi.v2i2.38>.

² Rianda Marta Dericci dan Rahmi Susanti, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (11 April 2023): 414, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16903>.

Ayat tersebut mengandung penjelasan tentang perbedaan makhluk hidup dari bentuk dan warna. Isyarat dalam ayat ini berkaitan dengan faktor genetik pada tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia yang mewujudkan semua makhluk ini memiliki ciri khas yang tetap. Quraish Shihab menyatakan bahwa bahan penciptaan yang menjadi cikal bakal manusia dan binatang pada kenyataannya terlihat sama, akan tetapi menghasilkan aneka perbedaan.³

Perbedaan diantara individu terdapat bermacam-macam kategori, seperti perbedaan lingkungan keluarga, perbedaan dalam tingkatan kognitif, kemampuan awal dalam belajar, kecerdasan motorik, kecakapan bahasa, minat dan bakat, latar belakang etnis dan budaya serta faktor pendidikan.⁴ Berdasarkan sudut pandang pendidikan, segala perbedaan ini hendaknya diakomodasi dan diperhatikan oleh pendidik agar tidak sepatutnya melakukan penyeragaman, karena hal ini akan menghambat terpenuhinya kebutuhan belajar siswa.⁵ Oleh karena itu, seorang guru sudah sepatutnya berupaya untuk mendesain pembelajaran yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan belajar siswa.

Serangkaian upaya untuk lebih menilik kebutuhan siswa berdasarkan kesiapan belajar, preferensi belajar serta gaya belajar siswa harus terus dilakukan. Diantaranya dengan memiliki cara berpikir atau filosofi bagaimana merespon

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2002), 465.

⁴ Dalila Turhusna dan Saomi Solatun, "Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (31 Maret 2020): 29, <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>.

⁵ Dedi Iskandar, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (28 September 2021): 121, <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>.

perbedaan siswa.⁶ Perbedaan siswa menjadi hal yang patut diperhatikan oleh pendidik. Sebagaimana Kurikulum Merdeka yang memberikan penekanan pada penggunaan pandangan baru dalam pembelajaran dan penilaian. Pandangan pembelajaran baru ini termuat pada prinsip-prinsip pembelajaran, yang meliputi:

1. Pembelajaran yang dipertimbangkan berdasar pada tahapan perkembangan siswa, karakteristik, kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda sehingga memunculkan belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan;
2. Pembelajaran dengan rancangan dan pelaksanaan yang membuat siswa terdorong untuk belajar sepanjang hayat;
3. Secara menyeluruh, kompetensi dan karakter siswa didukung dalam proses pembelajaran;
4. Pembelajaran yang mencoba mengaitkan dengan hal-hal yang terdekat dengan siswa;
5. Orientasi siswa terhadap kehidupan masa depan dituangkan dalam pembelajaran.⁷

Prinsip pembelajaran yang disebutkan di atas menjadi indikasi bahwa pentingnya pengembangan strategi dalam pembelajaran dengan penyesuaian pada tahap capaian belajar peserta didik. Penyesuaian ini disebutkan dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen dari Kemendikbudristek melalui sebuah pendekatan

⁶ Rosinta Siburian, Sinta Dameria Simanjuntak, dan Frida Marta Simorangkir, "Effectiveness of Online Differentiated Instruction in Term of Students' Mathematical Problem Solving Ability," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 9, no. 1 (31 Mei 2022): 3, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v9i1.44439>.

⁷ Devi Meika Sari dkk., "A Literature Review of the Implementation of Differentiated Learning in Indonesian Education Units," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (12 Juli 2023): 251, <https://doi.org/10.20527/jipf.v7i2.8429>.

pembelajaran yang berdiferensiasi, agar tercapai oleh siswa tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁸ Pembelajaran berdiferensiasi menjadi rekomendasi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.⁹ Guru diberi fleksibilitas untuk menerapkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebagai tindak lanjut terhadap diversitas kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan belajar siswa yang telah disebutkan pada prinsip pembelajaran di atas, maka perlu adanya upaya untuk menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik.¹⁰

Penyesuaian terhadap kebutuhan belajar peserta didik pada kurikulum merdeka saat ini memberikan pilihan mata pelajaran (mapel) yang sesuai minat, bakat, dan kemampuan siswa serta rencana studi lanjut siswa.¹¹ Salah satu madrasah yang telah menerapkan struktur pembelajaran kurikulum merdeka adalah MAN 3 Kota Banjarmasin. Berdasarkan wawancara terhadap pihak madrasah, bahwasanya untuk peserta didik kelas XI dan XII diwajibkan memilih 2 paket dari 5 paket mata pelajaran yang ditawarkan madrasah. Hal tersebut menjadikan peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda pada tiap kelas, terutama minat peserta didik seperti terdapat peserta didik yang menyukai mapel ilmu eksak, disisi lain juga terdapat peserta didik yang menyukai mapel ilmu humaniora.

⁸ Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, 2 ed. (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek, 2024), 40.

⁹ Meria Ultra Gusteti dan Neviyarni Neviyarni, "Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka," *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika* 3, no. 3 (31 Desember 2022): 637, <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>.

¹⁰ Defitriani, "Differentiated Instruction," 113.

¹¹ A. Septiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang)," ... : *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2022, 427, <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>.

Tidak hanya perbedaan minat siswa terhadap suatu keilmuan, melainkan juga terdapat perbedaan dalam kesiapan belajar, terutama kemampuan awal siswa terkait siap tidaknya dalam menerima materi baru. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru matematika kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin, menyebutkan bahwa masih adanya siswa kelas XI yang belum menguasai kemampuan dalam menentukan operasi hitung bilangan dan operasi hitung pada aljabar. Padahal, kemampuan ini diharapkan dimiliki oleh peserta didik, karena telah dipelajari pada fase sebelumnya atau fase D di kurikulum merdeka. Hal ini tentunya akan berdampak pada kesiapan siswa dalam mempelajari materi yang berkaitan dengan kemampuan tersebut, yaitu materi matriks, khususnya kesamaan matriks dan operasi pada matriks.

Peran guru dalam menentukan konten yang disampaikan kepada siswa, perlu benar-benar memperhatikan kemampuan awal terkait konsep-konsep yang akan dipelajari, bukan sekedar hafalan bagi siswa. Jika dikaitkan dengan teori belajar Ausubel, terjadinya belajar bermakna saat pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki siswa dapat terhubung dan terkait dengan informasi baru yang akan diajarkan, jika tidak demikian, maka siswa hanya belajar secara hafalan.¹²

Belajar secara hafalan tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi seperti yang diharapkan kurikulum baru-baru ini, kemampuan tersebut salah satunya adalah berpikir kreatif.¹³ Kemampuan berpikir

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 94–95.

¹³ Ayu Sri Wahyuni, I Wayan Redhana, dan I Nyoman Tika, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Pendidikan MIPA* 13, no. 1 (31 Maret 2023): 274, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i1.824>.

kreatif merupakan penemuan gagasan baru atau cara baru yang bertujuan agar masalah terpecahkan dan solusi alternatif ditemukan.¹⁴ Oleh karena itu, agar kemampuan ini lebih optimal, maka tidak mungkin hanya belajar secara hafalan untuk mengharapakan siswa mampu memecahkan masalah, misalnya pemecahan masalah yang tidak jarang ditemukan dalam soal-soal matematika.

Matematika membutuhkan ide-ide, yang mana setiap siswa memiliki keleluasaan dalam menyelesaikan soal dengan tepat melalui kemampuan berpikir kreatif.¹⁵ Melalui belajar memecahkan masalah dalam soal matematika, kemampuan berpikir kreatif diharapkan dimiliki oleh siswa. Kemampuan berpikir kreatif penting dimiliki siswa karena menjadi peran yang strategis agar kapasitas berpikir tingkat tinggi lebih terlatih.¹⁶

Pendidikan terutama pemangku kebijakannya perlu memperhatikan bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dapat lebih dioptimalkan.¹⁷ Hal yang paling utama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif ini tentunya melalui penerapan strategi, model, dan pendekatan yang tepat.¹⁸ Oleh karena itu strategi dan

¹⁴ K. E. Lestari dan M. R. Yudhanegara, "Penelitian Pendidikan Matematika" (Bandung: Refika Aditama, 2015), 89.

¹⁵ Khairunnisa Harahap dan Elah Nurlaelah, "Analisis Kompetensi Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas IX dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (22 Mei 2023): 1338, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2129>.

¹⁶ Ayu Sri Wahyuni, I Wayan Redhana, dan I Nyoman Tika, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif," 275.

¹⁷ Ida Madyani dkk., "Profile of Students' Creative Thinking Skills in Science Learning," dalam *Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)* (Proceedings of the 3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019), Solo Baru, Indonesia: Atlantis Press, 2020), 956, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.119>.

¹⁸ Choifah Choifah, Amin Suyitno, dan Emi Pujiastuti, "Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 3 (14 Oktober 2022): 3161, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1057>.

metode pembelajaran perlu direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks kemampuan berpikir kreatif terletak pada upaya memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk mengeksplorasi potensinya secara unik.¹⁹ Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan eksplorasi konsep-konsep secara mendalam. Peserta didik dapat memahami materi secara lebih menyeluruh, memungkinkan mereka menemukan hubungan-hubungan baru antara konsep-konsep tersebut dan menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif.²⁰

Implikasi pembelajaran berdiferensiasi dengan kemampuan berpikir kreatif terletak pada penguatan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata atau hal yang terdekat dengan siswa, sehingga memberikan konteks yang lebih jelas dan relevan bagi peserta didik, memicu pemikiran kreatif dalam menemukan solusi dan masalah-masalah kompleks.²¹ Selain itu, dengan pembelajaran ini siswa diberikan kebebasan untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya, maka akan terjadi hal-hal luar biasa yang tidak terpikirkan oleh seorang pendidik.²²

Pendidik hendaknya menyiapkan pembelajaran yang mampu menggali potensi siswa agar berpikir kreatif siswa terasah sejak di bangku sekolah. Siswa pada akhirnya akan terbiasa memunculkan ide-ide kreatif dalam memecahkan

¹⁹ Dorisno Dorisno dkk., "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar (Systematic Literature Review)," *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam dan Tingkat Dasar* 13, no. 2 (2023): 165.

²⁰ Dorisno dkk., 170.

²¹ Dorisno dkk., 171.

²² Peni Anggareni dan Akhmad Faisal Hidayat, "Students Creative Thinking Skills on Differentiated Instruction," *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 5, no. 4 (30 Desember 2022): 371, <https://doi.org/10.33122/ijtmer.v5i4.161>.

masalah yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik menyediakan sumber belajar yang variatif agar dapat membuka wawasan siswa, sehingga memunculkan ide yang beragam untuk memecahkan masalah matematika.²³ Menurut Poppy dkk., memberi kesempatan pada siswa untuk mencari berbagai sumber belajar, termasuk dari internet merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi penting diterapkan dalam pembelajaran siswa di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran berdiferensiasi terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan kemampuan awal atau kesiapan belajar siswa sebelum diberikan materi.²⁵ Kemampuan awal siswa berkaitan dengan konsep-konsep pengetahuan yang dimilikinya dan konsep-konsep ini akan terpakai untuk menemukan ide-ide baru, terutama dalam kemampuan berpikir kreatif siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Matriks Kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025”**.

²³ Choifah, Suyitno, dan Pujiastuti, “Systematic Literature Review,” 3162.

²⁴ Poppy Yaniawati dkk., “Integration of e-Learning for Mathematics on Resource- Based Learning: Increasing Mathematical Creative Thinking and Self-Confidence,” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 15, no. 06 (27 Maret 2020): 69, <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i06.11915>.

²⁵ Defitriani, “Differentiated Instruction,” 113.

B. Definisi Operasional

Pengertian dari judul di atas akan diperjelas pada definisi operasional yang penulis berikan sebagai berikut.

1 Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang terlihat ketika memenuhi hipotesis 1 atau terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa yang diberikan pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak diberikan pembelajaran berdiferensiasi.

2 Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran di kelas yang mengutamakan kebutuhan belajar individu murid melalui usaha guru. Usaha yang dilakukan adalah dengan mencoba mencari tahu kebutuhan belajar siswa yang mungkin berbeda-beda pada tahap kesiapan dalam memahami materi yang akan diajarkan. Sehingga, peneliti akan melakukan pembelajaran berdiferensiasi konten atau materi yang akan diajarkan berdasarkan tingkat kesiapan siswa, terutama pada pengetahuan awalnya.

3 Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seorang individu dalam menjawab suatu persoalan yang tidak biasa sehingga individu akan berupaya mengerahkan cara berpikirnya sendiri yang akan terlihat pada jawaban/pemecahan yang khas individu itu sendiri dan berbeda dengan orang lain. Peneliti mengukur kemampuan berpikir kreatif ini berdasarkan pengukuran *The Guilford Measures*

dengan 4 buah indikator yaitu Kelancaran/*fluency*, Keluwesan/*flexibility*, Elaborasi/*elaboration*, dan Keaslian/*originality*.

4 Matriks

Matriks adalah materi matematika yang mana identik dengan susunan angka yang tergabung dalam suatu tanda kurung, serta tersusun atas baris dan kolom. Materi matriks dalam penelitian ini adalah sesuai Capaian Pembelajaran Matematika Fase F di kelas XI yang termasuk dalam elemen Aljabar dan Fungsi yaitu “Peserta didik dapat menyatakan data dalam bentuk matriks”. Peneliti akan mengajar materi matriks mulai dari pengertian matriks, jenis-jenis matriks, kesamaan matriks, operasi pada matriks yang disesuaikan alur tujuan pembelajaran sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa Kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin pada materi matriks di kelas eksperimen?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin pada materi matriks di kelas kontrol?
4. Apakah ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi matriks kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa Kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin pada matriks di kelas eksperimen.
3. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin pada materi matriks di kelas kontrol.
4. Mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI pada materi matriks MAN 3 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Skripsi ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wacana keilmuan dalam dunia pendidikan terkait kemampuan berpikir kreatif siswa ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai alternatif dan dorongan bagi guru agar lebih memperhatikan kebutuhan dan kesiapan belajar peserta didik. Selain itu, praktik penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini dapat menjadi contoh.

b. Bagi Siswa

Membantu peserta didik dalam memahami konsep materi sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Akan menjadi sumber informasi bagi sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka agar melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk penerapan pengetahuan dan berbagi praktik pembelajaran berdiferensiasi yang diutamakan dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam pembelajaran matematika. Bagi peneliti lain dapat menjadi referensi dalam penyusunan karya tulis dengan topik pembelajaran berdiferensiasi.

F. Penelitian Terdahulu

Bahasan topik penelitian yang serupa terdapat pada penelitian terdahulu oleh penulis lain yaitu sebagai berikut.

1 Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif.

Artikel tersebut ditulis oleh Wahyuni, dkk. (2023) yang merupakan penelitian kuasi eksperimen untuk melihat perbedaan keterampilan berpikir kreatif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran berbasis proyek dengan strategi berdiferensiasi, model pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran konvensional di SMP kelas VIII pada materi IPA tentang usaha dan pesawat sederhana. Berdasarkan hasil analisis, disebutkan bahwa keterampilan berpikir

kreatif siswa jauh lebih baik dengan menggunakan pembelajaran model proyek, dinyatakan dengan persentase pengaruh sebesar 77,3%.²⁶

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, terutama dalam eksperimen pembelajaran berdiferensiasi terhadap variabel kemampuan berpikir kreatif, sedangkan perbedaan terletak pada fokus penulis dalam mata pelajaran matematika yang lebih spesifik pada materi Matriks pada jenjang SMA/MA.

2 Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA.

Artikel ini ditulis oleh Muhlisah, dkk. (2023) yang dilakukan dengan desain *true experimental*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif.²⁷ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah peneliti akan hanya berkonsentrasi pada variabel kemampuan berpikir kreatif saja. Selain itu, pada pemilihan desain penelitian, penulis akan menggunakan *quasi experimental* yang merupakan desain yang paling mungkin dilakukan dalam penelitian pendidikan/pembelajaran karena mengingat akan ada kendala jika melakukan *true experimental design*.²⁸

²⁶ Ayu Sri Wahyuni, I Wayan Redhana, dan I Nyoman Tika, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Strategi Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif.”

²⁷ Umi Muhlisah, Misdaliana Misdaliana, dan Nila Kesumawati, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA,” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (22 Agustus 2023): 2793–2803, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>.

²⁸ Lestari dan Yudhanegara, “Penelitian Pendidikan Matematika,” 136.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 WeraITahun Pelajaran 2021/2022.

Artikel dengan judul diatas ditulis oleh Syarifuddin dan Nurmi (2022). Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 27.59% dari siklus I ke siklus II.²⁹ Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis juga berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika. Perbedaan terletak pada variabel terikat yang fokus pada kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, dalam penggunaan metode penelitian penulis akan menggunakan metode eksperimen serta mencoba melakukan penelitian pada siswa tingkat SMA/MA.

G. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini diberikan sebagai berikut:

H0: Tidak ada perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa yang diberikan pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak diberikan pembelajaran berdiferensiasi.

H1: Ada perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa yang diberikan pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak diberikan pembelajaran berdiferensiasi.

²⁹ Syarifuddin Syarifuddin dan Nurmi Nurmi, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022," *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 2, no. 2 (9 Juli 2022): 35–44, <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini memiliki sistematika penulisan yang sesuai pedoman karya ilmiah FTK UIN Antasari tahun 2022. Pembagiannya terdiri dari bagian awal, isi, dan penutup. Awalan skripsi terdiri dari halaman-halaman yang termuat sampul, logo, judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, tabel, gambar, dan lampiran. Bagian isi skripsi ini sesuai dengan jenis penelitian kuantitatif, maka menggunakan sistematika sebagai berikut:

- a. BAB I berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Hipotesis, dan sistematika penulisan. Bab ini diberi nama PENDAHULUAN;
- b. BAB II berisi Tinjauan Teoritik dan Kerangka Pikir. Bab ini diberi nama KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR;
- c. BAB III berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik validitas data. Bab ini diberi nama METODE PENELITIAN;
- d. BAB IV berisi penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini diberi nama HASIL PENELITIAN;
- e. BAB V berisi kesimpulan dan saran yang merupakan Bab PENUTUP.

Bagian akhir penulisan skripsi ini adalah berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan lembar riwayat hidup penulis skripsi.